

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk musikal nyanyian *Medo* dalam upacara pembuatan *Peo* di Desa Udiworowatu, dapat disimpulkan bahwa nyanyian *Medo* merupakan bagian penting dari sistem budaya masyarakat adat Nagekeo, khususnya dalam pelaksanaan ritual adat *Peo*. Nyanyian ini tidak hanya sebagai bentuk ekspresi musikal, tetapi juga sebagai media spiritual, sosial, dan edukatif yang diwariskan secara turun-temurun.

Medo adalah nyanyian tradisional yang dinyanyikan oleh masyarakat Desa Udiworowatu secara berkelompok dengan iringan alat musik bambu, yang dinyanyikan oleh orang dewasa yang sudah menikah dengan batasan usian dan status sosial. Nyanyian ini biasanya dibawakan dalam bentuk bersahut-sahutan antara penyanyi solo dan kelompok, serta dilakukan sambil menari. Penyajiannya bukan hanya sebagai hiburan, tetapi memiliki fungsi simbolis dan ritual dalam prosesi adat, terutama saat pembuatan *Peo*.

Upacara *Peo* merupakan ritual adat yang penting dan sakral di Kampung Bedo. *Peo* (*kaju saka rua*) berbentuk tiang kayu bercabang dua yang menjadi simbol persatuan, kesuburan, dan kekuatan masyarakat adat. Pelaksanaan *Peo* melibatkan empat suku utama: *Tiko Embo*, *Je Lendo*, *Doke Dua*, dan *Sao Mere*, yang masing-masing memiliki peran dalam memastikan kelancaran dan kesakralan prosesi. Nyanyian *Medo* dinyanyikan pada saat sebelum kayu *peo* tersebut hendak ditanam. Dari sisi musikal, nyanyian *Medo* memiliki karakteristik khas. Lagu ini berskala nada A $\flat$ Mayor dengan tanda birama 2/4

dan tempo *adagio*, yang menunjukkan karakter penyampaian yang pelan, sakral, dan penuh penghayatan. Struktur musikalnya terdiri dari 30 birama yang terbagi dalam 4 bait dan 6 frase. Terdapat 8 motif musikal utama yang berulang secara sistematis, membentuk suatu komposisi musikal yang utuh dan bermakna. Motif-motif tersebut berisi pola melodi pendek yang memiliki fungsi ekspresif dan simbolik. Penggunaan nada, dinamika, dan irama dalam lagu *Medo* dilakukan secara datar dan stabil, menyesuaikan dengan konteks spiritual dan adat yang dibawakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nyanyian *Medo* adalah ekspresi budaya yang menyatu antara unsur musikal dan unsur ritual. Lagu ini memainkan peran penting dalam pelaksanaan upacara adat *Peo* dan menjadi media pewarisan nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan identitas masyarakat adat Nagekeo. Analisis terhadap bentuk musikal *Medo* tidak hanya memperlihatkan struktur nada dan motif, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap peran musik tradisional sebagai bagian dari sistem sosial dan kepercayaan lokal.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat Adat

Diharapkan masyarakat Desa Udiworowatu tetap mempertahankan dan melestarikan nyanyian *Medo* sebagai bagian dari identitas budaya dan sarana pewarisan nilai leluhur kepada generasi muda.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kajian lanjutan mengenai nyanyian tradisional daerah lainnya, baik dari sisi musikal, linguistik,

maupun fungsi sosial dalam kehidupan adat.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur tambahan dalam program studi Pendidikan Musik dan mendorong pelestarian seni tradisional Indonesia melalui pendekatan ilmiah.